

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tempat Hidup Tumbuhan Melalui Media Konkrit di Kelas 2 SDK Terpencil Punsu

Vina Evriana, Lestari M.P. Alibasyah, dan Dewi Tureni

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini tentang pembelajaran dengan menggunakan media Konkrit pada pokok bahasan tempat hidup tumbuhan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDK Terpencil Punsu. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 13 orang. Adapun pengumpulan data adalah tes dan lembar observasi, data di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tempat hidup tumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa kelas 2 SDK Terpencil Punsu pada Siklus II, dari 13 siswa yang mengikuti tes akhir tindakan terdapat 10 siswa yang tuntas belajar sehingga presentase ketuntasan klasikal adalah 76,92 %. hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus I yang ketuntasannya pada materi yang sama hanya mencapai 34,61 %. Selain itu data hasil aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang terlihat dalam lembar observasi berkriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dengan penggunaan media Konkrit pada pokok bahasan tempat hidup tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDK Terpencil Punsu.

Kata Kunci: Media Konkrit, Hasil Belajar, Tempat Hidup Tumbuhan

I. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah sebelum diadakan penelitian, ketika mereka mengikuti mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) Mereka sudah beranggapan bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sangat sulit, tidak menarik, sulit dipahami, sehingga ini selalu berakibat fatal, sebab setiap kali diadakan kegiatan belajar IPA, mereka cenderung pasif, kurang biasa menangkap isi pelajaran dan kurang semangat yang akhirnya hasil belajarpun rendah. Hal ini terbukti berdasarkan nilai ulangan harian mata pelajaran IPA sebelum diadakan penelitian diperoleh hasil berikut : dari 13 siswa yang ada di kelas, terdiri dari 10 siswa yang tidak tuntas belajar dengan nilai yang di peroleh 34,61 % dan belum mencapai ketuntasan maksimal (nilai tertinggi 80), dengan KKM yang

ditetapkan yaitu 70 di sekolah tersebut. Guru dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran konvensional yang banyak didominasi ceramah, sehingga kurang menarik bagi siswa dan membuat siswa enggan belajar. Dari pokok masalah tersebut diatas dapat diambil kesimpulan penyebab timbulnya nilai siswa yang rendah disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang menarik. Maka diperlukan strategi pembelajaran yang baru, yang lebih menarik perhatian siswa.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka perlu diterapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satunya adalah dengan penggunaan media konkrit. Pengembangan media konkrit setidaknya mampu merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam kaitannya dengan ragam media itu sendiri, kita mengenal berbagai macam bentuk media, dimulai dari media tradisional hingga elektronika, dari papan tulis hingga computer, dari media yang biasa dibeli di toko hingga media yang dibuat sendiri, mulai dari media yang ada di lingkungan sekitar kita, misalnya dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, rumusan masalahnya adalah apakah penggunaan media konkrit dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas 2 SD tentang tempat hidup tumbuhan?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain guru, siswa, peneliti, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

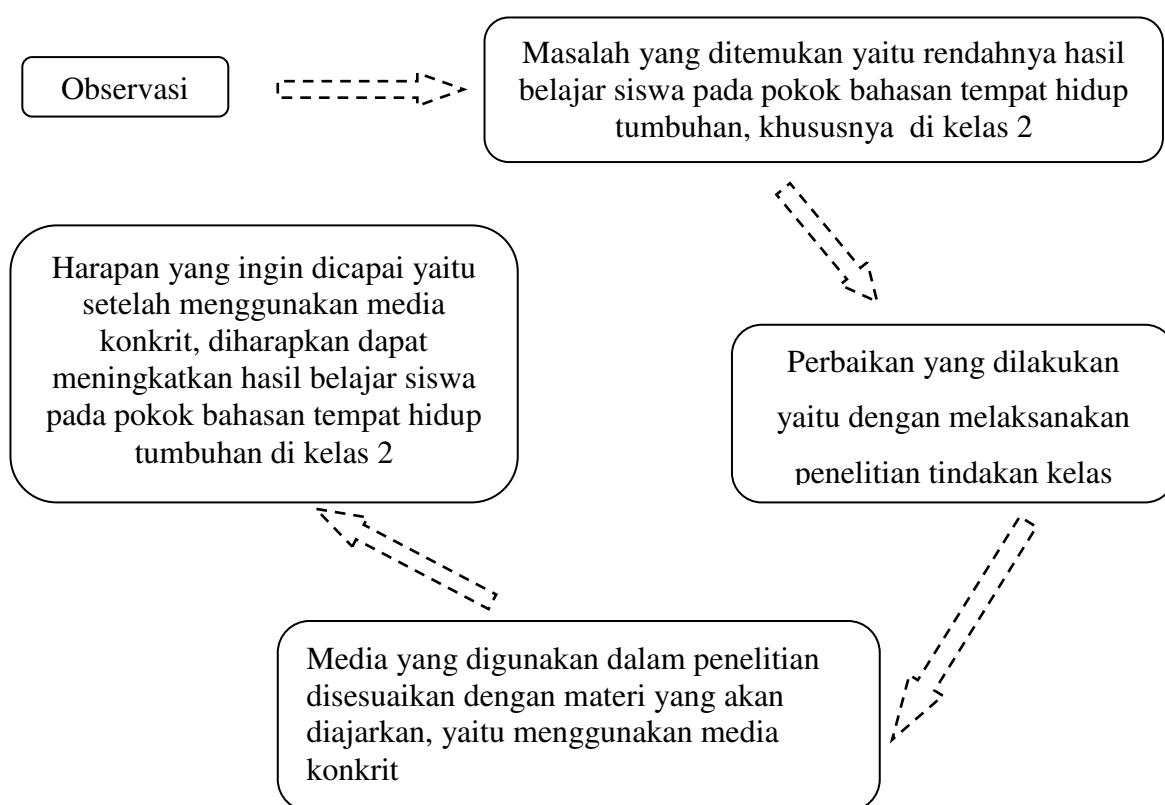
2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Kerangka Pemikiran

Menurut pemikiran penulis, pembelajaran dengan penggunaan media konkrit dapat memecahkan masalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas II SDK Terpencil Punsu pada pokok bahasan tempat hidup tumbuhan. Sebab

penelitian ini akan menggunakan tumbuhan sebagai media /alat peraga kongkrit . Alat peraga kongkrit mempunyai peran yang sangat besar dalam pembelajaran yakni dapat membuat kongkrit konsep yang abstrak. Selain itu, alat peraga juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Penerapan media, selain melatih membiasakan siswa melaksanakan tanggung jawabnya secara pribadi juga melatih siswa mau menerima saran, kritik, koreksi dari semua orang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Untuk mengetahui apakah media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang tempat hidup tumbuhan, maka hipotesis tindakan yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

“Penggunaan media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang tempat hidup tumbuhan”

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas 4 komponen (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDK Terpencil Punsu, banyaknya siswa adalah 13, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Prosedur pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini, menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Lembar Tes
- b. Lembar Observasi (pengamatan)
- c. Catatan Lapangan

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data proses siswa dalam belajar dilihat dalam lembar observasi guru menggunakan analisis presentase skor. Untuk indikator sangat bai (4), baik (3), cukup (2), kurang (1). Selanjutnya di hitung presentase rata – rata dengan rumus :

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

- a. Menentukan presentasi ketercapaian siswa secara individu atau daya serap individu (DSI) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase (DSI)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100 \%$$

Jika presentasi DSI yang diperoleh siswa lebih besar atau sama dengan 60%, maka siswa tersebut dikategorikan tuntas.

- b. Menentukan presentasi ketuntasan belajar secara klasikal (KBK), dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase KBK} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruh peserta tes}} \times 100 \%$$

Penelitian ini dianggap tuntas secara klasikal jika presentase KBK minimal 75%

Indikator keberhasilan di dalam penelitian ini yaitu apabila kemampuan siswa menyelesaikan tes pada pokok bahasan tempat hidup tumbuhan dengan menggunakan media konkrit meningkat dengan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75 %. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada SDK Terpencil Punsu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 mei 2014 di kelas 2 SDK Terpencil Punsu, dengan pokok bahasan tempat hidup tumbuhan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi guru dan hasil observasi siswa dalam proses belajar mengajar, meliputi segenap aspek pembelajaran yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran berlangsung telah diperoleh hasil penilaian yang berbeda dari setiap aspek yang di amati.

Dari data observasi guru pada siklus I diperoleh skor 22 dari skor maksimal 40. Sehingga dari hasil pengolahan data diperoleh presentase nilai rata – rata adalah 52,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru pada siklus I dikategorikan kurang. Berikut ini tabel hasil observasi guru pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Indikator yang diamati	Deskriptor	Skor
Awal	1. Apersepsi	a. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media ✓ b. Memeriksa kesiapan siswa ✓ c. Berpenampilan yang sopan ✓ d. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa	4
	2. Memberikan Motivasi pada siswa	a. Melakukan kegiatan apersepsi ✓ b. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan ✓ c. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan d. Bertanya atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pengetahuan mereka tentang materi yang akan dipelajari ✓	4

Inti	3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri materi yang ingin diajarkan	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai konsep materi dengan kehidupan sehari-hari b. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (jika diperlukan) ✓ c. Membimbing siswa mengerjakan tugas ✓ d. Menjelaskan hal-hal yang belum jelas kepada siswa	3
	4. Menjelaskan Materi	a. Penjelasan Materi cukup jelas b. Menjelaskan Materi secara berurutan dan dapat dimengerti ✓ c. Menggunakan unsur-unsur kebahasaan ✓ d. Menguasai kelas	3
	5. Mendemonstrasi-kan materi	a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran b. Menghasilkan pesan yang menarik c. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran d. Demonstrasi yang dilakukan sesuai materi	1
	6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan Pengamatan sendiri	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran b. Menjelaskan materi yang akan dipraktikkan c. Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1
Penutup	7. Menilai Hasil Belajar	a. Memantau kemajuan belajar ✓ b. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa c. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi ✓ d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	3
	8. Memberikan apresiasi terhadap kinerja siswa	a. Memberikan reward/pujian kepada siswa sesering mungkin ✓ b. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif c. Memberikan kesan positif kepada seluruh siswa d. Berusaha memotivasi siswa ✓	3
Rata-rata persentase aktivitas guru			52,5 %

Pada hasil observasi siswa di khususnya untuk melihat sejauh mana aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 8 aspek yang diamati dalam pembelajaran, yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan membedakan aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan yang tidak baik.

Pada Siklus I diperoleh hasil observasi siswa dengan skor 13 dari skor maksimal 40. Sehingga dari hasil pengolahan data diperoleh presentase nilai rata – rata 32,5 % yang dikategorikan kurang. Hal ini disebabkan oleh kurang aktifnya

siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan pada saat proses pembelajaran pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Deskriptor	Skor
Awal	1. Apersepsi	a. Datang tepat waktu ✓ b. Menyiapkan semua bahan ajar yang dibutuhkan c. Berpenampilan yang sopan d. Mendengarkan penjelasan guru ✓	3
	2. Memiliki Motivasi untuk belajar	a. Melihat dan mendengarkan penjelasan guru dengan antusias ✓ b. Mencatat Materi yang diajarkan c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas d. Menjaga kondisi kelas dalam keadaan kondusif dan nyaman	2
Inti	3. Melakukan diskusi kelompok kecil	a. Siap menjadi anggota kelompok ✓ b. Aktif dalam kelompoknya c. Mau bekerja sama dengan teman kelompoknya d. Menjaga kondisi kerja kelompok tetap tenang dan kondusif	2
	4. Mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas tepat waktu b. Menanyakan tugas yang belum dimengerti c. Menyelesaikan tugas sesuai perintah d. Menjaga kondisi kelas tetap tenang	1
	5. Aktivitas siswa dalam melakukan Pengamatan	a. Aktif dalam kelompok b. Tidak memonopoli tugas kelompok c. Membimbing dan menghargai siswa lain d. Mendorong semangat kerja siswa lain	1
	6. Bekerja secara kooperatif	a. Menyelesaikan lembar kerja secara bersama b. Melakukan diskusi kelompok c. Memanfaatkan tutor dalam kelompok d. Mengecek hasil kerja secara bersama	1
	7. Keefektipan proses kelompok	a. Melakukan tindakan secara tepat b. Membuat keputusan bersama c. Mencari kesepakatan bersama d. Mengungkapkan kesepakatan bersama	1
Penutup	8. Mengakhiri proses pembelajaran	a. Merangkul materi ✓ b. Menghargai pendapat teman c. Senang menerima penghargaan d. Ikut mengapresiasi penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri maupun kepada teman	2
Rata-rata persentase aktivitas siswa			32,5 %

Tahap akhir dari pembelajaran yaitu pemberian evaluasi. Hasil dari evaluasi pada akhir tindakan siklus I melalui tes formatif berupa tes uraian dengan

jumlah soal sebanyak 5 nomor diperoleh ketuntasan belajar klasikal siswa 34,61 %. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum tuntas secara individu. Berikut ini disajikan hasil nilai evaluasi pada siklus I sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada pokok bahasan tempat hidup tumbuhan melalui media konkrit.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siswa Tes Formatif Siklus I

Jumlah Siswa	Tuntas Individu	Belum Tuntas Individu	Daya Serap Klasikal	Tuntas Klasikal
13	3	10	35	34,61 %

Hasil Pengolahan data Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pembelajaran dalam siklus I belum berhasil atau belum mencapai ketuntasan yang maksimal. Tindakan siklus II di lakukan tanggal 15 mei 2014. Dari data observasi guru pada siklus II diperoleh skor 34 dari skor maksimal 40, sehingga dari hasil pengolahan data diperoleh presentase nilai rata – rata adalah 85 %. hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru pada siklus II dikategorikan sangat baik. Berdasarkan taraf keberhasilan yang dikemukakan (Depdikbud, 2004)

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Indikator yang diamati	Deskriptor	Skor
Awal	1. Apersepsi	a. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media ✓ b. Memeriksa kesiapan siswa ✓ c. Berpenampilan yang sopan ✓ d. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa ✓	5
	2. Memberikan Motivasi pada siswa	a. Melakukan kegiatan apersepsi ✓ b. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan ✓ c. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan ✓ d. Bertanya atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pengetahuan mereka tentang materi yang akan dipelajari ✓	5

Inti	3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri materi yang ingin diajarkan	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai konsep materi dengan kehidupan sehari-hari ✓ b. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (jika diperlukan) ✓ c. Membimbing siswa mengerjakan tugas ✓ d. Menjelaskan hal-hal yang belum jelas kepada siswa ✓	5
	4. Menjelaskan Materi	a. Penjelasan Materi cukup jelas ✓ b. Menjelaskan Materi secara berurutan dan dapat dimengerti ✓ c. Menggunakan unsur-unsur kebahasaan d. Menguasai kelas ✓	4
	5. Mendemonstrasi-kan materi	a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran b. Menghasilkan pesan yang menarik ✓ c. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran ✓ d. Demonstrasi yang dilakukan sesuai materi	3
	6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan Pengamatan sendiri	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran ✓ b. Menjelaskan materi yang akan dipraktikkan ✓ c. Membimbing siswa dalam melakukan praktikum ✓ d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	4
Penutup	7. Menilai Hasil Belajar	a. Memantau kemajuan belajar ✓ b. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa ✓ c. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi ✓ d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	4
	8. Memberikan apresiasi terhadap kinerja siswa	a. Memberikan reward/pujian kepada siswa sesering mungkin ✓ b. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif c. Memberikan kesan positif kepada seluruh siswa ✓ d. Berusaha memotivasi siswa ✓	4
Rata-rata persentase aktivitas guru			85 %

Pada siklus II diperoleh hasil observasi siswa dengan skor 32 dari skor maksimal 40. Sehingga dari hasil pengolahan data diperoleh presentase nilai rata – rata 80 % yang dikategorikan baik. Hal ini disebabkan oleh aktifnya siswa dalam mengerjakan tugas dan adanya perhatian pada saat proses pembelajaran pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Deskriptor	Skor
Awal	1. Apersepsi	a. Datang tepat waktu ✓ b. Menyiapkan semua bahan ajar yang dibutuhkan c. Berpenampilan yang sopan ✓ d. Mendengarkan penjelasan guru ✓	4
	2. Memiliki Motivasi untuk belajar	a. Melihat dan mendengarkan penjelasan guru dengan antusias ✓ b. Mencatat Materi yang diajarkan c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas ✓ d. Menjaga kondisi kelas dalam keadaan kondusif dan nyaman ✓	4
Inti	3. Melakukan diskusi kelompok kecil	a. Siap menjadi anggota kelompok ✓ b. Aktif dalam kelompoknya ✓ c. Mau bekerja sama dengan teman kelompoknya ✓ d. Menjaga kondisi kerja kelompok tetap tenang dan kondusif	4
	4 Mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas tepat waktu ✓ b. Menanyakan tugas yang belum dimengerti ✓ c. Menyelesaikan tugas sesuai perintah ✓ d. Menjaga kondisi kelas tetap tenang	4
	5. Aktivitas siswa dalam melakukan Pengamatan	a. Aktif dalam kelompok ✓ b. Tidak memonopoli tugas kelompok ✓ c. Membimbing dan menghargai siswa lain d. Mendorong semangat kerja siswa lain	3
	6. Bekerja secara kooperatif	a. Menyelesaikan lembar kerja secara bersama ✓ b. Melakukan diskusi kelompok ✓ c. Memanfaatkan tutor dalam kelompok d. Mengecek hasil kerja secara bersama ✓	4
	7. Keefektipan proses kelompok	a. Melakukan tindakan secara tepat b. Membuat keputusan bersama ✓ c. Mencari kesepakatan bersama ✓ d. Mengungkapkan kesepakatan bersama ✓	4
Penutup	8. Mengakhiri proses pembelajaran	a. Merangkum materi ✓ b. Menghargai pendapat teman ✓ c. Senang menerima penghargaan ✓ d. Ikut mengapresiasi penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri maupun kepada teman ✓	5
Rata-rata persentase aktivitas siswa			80 %

Peningkatan hasil penilaian pada observasi guru dan siswa ini mempengaruhi hasil evaluasi ini diperoleh dengan memberikan evaluasi atau tes

formatif berupa tes uraian pada akhir tindakan pembelajaran dengan jumlah soal 5 nomor. Diperoleh ketuntasan secara individu 11 orang dan yang belum tuntas 2 orang dan tuntas klasikal 84,61 %, dapat diartikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari ketuntasan individu, daya serap klasikal, ketuntasan klasikal telah mencapai hasil belajar yang baik sehingga penelitian ini telah berhasil dan cukup dilaksanakan 2 siklus.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Siswa Tes Formatif Siklus II

Jumlah Siswa	Tuntas Individu	Belum Tuntas Individu	Daya Serap Klasikal	Tuntas Klasikal
13	11	2	85	84,61 %

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa diamati antara lain siswa belum terbiasa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan tempat hidup tumbuhan sebagai media secara langsung sehingga siswa masih kurang mampu berkomunikasi dengan teman sekelompok maupun dengan kelompok lain, sehingga hal – hal yang kurang jelas tidak dapat ditanyakan dan rendahnya hasil belajar siswa pada tes akhir tindakan siklus I disebabkan karena siswa kurang memahami soal yang ada dalam pengerjaan LKS. Dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti kurang mampu mengelola waktu dengan baik sehingga RPP yang direncanakan tidak terlaksana dengan baik.

Dari hasil pada siklus II terlihat adanya peningkatan, sebab pada siklus I mencapai skor 13 atau 32,5 % dan pada siklus II mencapai skor 32 atau 80 %. Hal itu disebabkan karena siswa sudah mulai termotivasi untuk aktif dalam bekerja dalam kelompok. Sedangkan hasil observasi guru juga menunjukkan peningkatan yaitu siklus I dengan skor 22 atau 52,5 % dan pada siklus II mencapai skor 34 atau 85 %.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mempelajari materi yang diwujudkan melalui perubahan diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I diperoleh data siswa yang tuntas individu 3 orang dan yang belum tuntas 10 orang, diperoleh daya serap klasikal 34,61 %. Dengan demikian dapat kita lihat

bahwa hasil evaluasi pada siklus I secara klasikal belum mencapai target ketuntasan minimal. Masih rendahnya presentase daya serap klasikal pada siklus ini disebabkan karena siswa masih kurang memahami pengerjaan LKS sehingga hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan tempat hidup tumbuhan sebagai media juga belum maksimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam penggunaan media konkrit, pada umumnya aktivitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa terutama pada kegiatan kerja sama dan diskusi antara siswa baik dalam satu kelompok maupun dengan kelompok lainnya, peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru untuk mengelola waktu yang terjadi cukup Baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penggunaan media konkrit dengan memberikan soal yang lebih bervariasi kepada siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan disertai dengan pembahasan masalah dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu :

- Pembelajaran dengan menggunakan media dilakukan pada dua tahap, yaitu pada siklus I menggunakan media gambar jenis-jenis tumbuhan yang ada dilingkungan siswa dengan tempat hidup yang berbeda dan pada siklus II menggunakan media konkrit berupa jenis-jenis tumbuhan dengan tempat hidup yang berbeda pula. Dengan menggunakan media konkrit berupa jenis-jenis tumbuhan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang tempat hidup tumbuhan serta meningkatkan prestasi belajar siswa dengan daya serap 78,46 %.

- Pembelajaran dengan menggunakan media konkrit dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, bergairah, dan semangat dalam pembelajaran.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan kepada guru dan peneliti dari hasil penelitian yang ada yaitu:

- Penerapan media konkrit perlu memperhatikan pemanfaatan waktu secara efisien.
- Dalam penerapan media konkrit dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- Pada proses pembelajaran media konkrit hendaknya digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.